

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat memahami suatu keadaan atau peristiwa berdasarkan ilmu yang dimilikinya.

Kualitas pendidikan sangat erat hubungannya dengan kualitas siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus diikuti dengan peningkatan kualitas siswanya. Peningkatan kualitas siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya partisipasi belajar siswa itu sendiri.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini coba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas salah satunya mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari keseluruhan program pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani menurut Mahendra (2009, hlm. 3) pada hakikatnya adalah :

Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Dalam pendidikan jasmani ada 3 aspek yang menjadi bahan penilaian, yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Abduljabar (2010, hlm. 22) menyatakan bahwa:

Dalam kurikulum, tujuan pendidikan jasmani adalah untuk menyokong perkembangan aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik. Namun hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani mengorientasikan perkembangan didalam program-program pembelajaran.

Kurikulum yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar meliputi materi permainan dan olahraga. Materi permainan dan olahraga diantaranya meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya. BSNP (2006, hlm. 703).

Pembelajaran Sepakbola merupakan salah satu materi dalam pelajaran pendidikan jasmani. Sepakbola Menurut Sucipto (1999, hlm. 7) adalah:

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Pada pelaksanaannya di sekolah, permainan sepakbola tidak menerapkan aturan permainan yang sebenarnya karena sepakbola di sekolah hanya sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan bukan untuk tujuan prestasi. Permainan sepakbola di sekolah menerapkan aturan dan alat yang dimodifikasi. Contohnya: lapangan yang diperkecil, bola yang mudah dikuasai dan masih banyak lagi peraturan dan alat yang dimodifikasi sesuai dengan keperluan pembelajaran.

Dalam pembelajaran sepakbola, guru harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa dengan menyesuaikan model-model pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa pada dasarnya bertujuan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa dapat termotivasi dan meraih prestasi belajar yang optimal. Model pembelajaran menurut Juliantine dkk. (2013, hlm. 5) adalah :

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang didesain untuk diaplikasikan sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa untuk meningkatkan pembelajaran lebih maksimal dan penguasaan materi lebih baik serta memberikan kerangka dan arahan bagi guru untuk mengajar.

Tujuan pembelajaran permainan sepakbola dapat tercapai dengan baik salah satunya jika fasilitas dapat menunjang kegiatan pembelajaran, akan tetapi di SDN Cisu 2 kurangnya fasilitas ini menjadi masalah yang cukup mengganggu dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan jumlah bola sepak dan siswa yang tidak seimbang sehingga kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif karena waktu tidak dapat dimaksimalkan dengan baik.

Selain itu, penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran menambah masalah dalam kegiatan pembelajaran permainan sepakbola siswa kelas V di SDN Cisu 2. Masalah yang ditemukan yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola karena siswa lebih banyak diam dan terlalu lama menunggu giliran untuk mendapatkan kesempatan mencoba melakukan kegiatan yang diinstruksikan oleh guru sehingga siswa cepat bosan dan kurang antusias. Peran guru dalam hal ini sangatlah penting, penerapan model yang sesuai dapat menjadi solusi bagi guru untuk meningkatkan partisipasi siswa, karena tujuan pembelajaran tentu harus ada partisipasi dari semua pihak, termasuk dari siswa. Dwiningrum (2011, hlm. 51) mengemukakan bahwa:

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Model pendekatan taktis dapat menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola. Karena model pendekatan taktis sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SDN Cisu 2, dimana penerapan model pendekatan taktis memungkinkan siswa dapat belajar dalam situasi bermain. Hal ini diungkapkan oleh Subroto (2001, hlm. 4) bahwa : “tujuan pembelajaran taktis dalam permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain dengan penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”. Dengan demikian bahwa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan taktis tidak sepenuhnya bermain hingga akhir pelajaran melainkan ada drilling untuk penyampaian teknik yang relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu, strategi dalam pendekatan taktis disebut dengan game-drill-game.

Penerapan pendekatan taktis diharapkan dapat memunculkan antusias belajar yang berasal dari dalam diri siswa sehingga dapat tercipta partisipasi belajar siswa di dalam pembelajaran permainan sepakbola karena dalam pendekatan taktis siswa ditempatkan pada situasi bermain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis menganggap penting diadakannya penelitian mengenai “Penerapan Pendekatan Taktis untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas V B SD dalam Pembelajaran Permainan Sepakbola di SDN Cisitu 2 Kota Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang sesuai dengan peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi pembelajaran di SD Negeri Cisitu 2 Kota Bandung sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran tradisional, membuat siswa cepat bosan dengan materi yang diberikan guru, sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola.
2. Kurangnya fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran permainan sepakbola di sekolah membuat waktu tidak dapat dimanfaatkan dengan efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan masalah penelitian dalam pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola kelas V B SD Negeri Cisitu 2 Kota Bandung?
2. Apakah model pendekatan taktis dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola kelas V B SD Negeri Cisitu 2 Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hasil yang ingin dicapai atau ditemukan oleh peneliti sendiri. Menurut Arikunto (1993, hlm. 43) mengemukakan bahwa “tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola kelas V B SDN Cisu 2 Kota Bandung!
2. Untuk mengetahui apakah model pendekatan taktis dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola kelas V B SD Negeri Cisu 2 Kota Bandung!

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi para peneliti atau pihak lain yang hendak meneliti masalah masalah yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran pendekatan taktis dalam pendidikan jasmani yang mempengaruhi partisipasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi lembaga pendidikan serta penyelenggara pendidikan, seperti guru penjas, maupun komponen sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran permainan sepakbola..

F. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi.

2. BAB II : Di dalam bab ini terdapat Kajian pustaka yang didalamnya membahas tentang belajar dan pembelajaran penjas, model pembelajaran, model pendekatan taktis, partisipasi, hasil belajar dan permainan sepakbola. Di bab ini juga terdapat kerangka berfikir dan Hipotesis tindakan.
3. BAB III : Di dalam bab III membahas tentang Metode Penelitian yang didalamnya terdapat: metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, prosedur penelitian dan rancangan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data (untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.
5. BAB V : Berisi Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penerapan model pendekatan taktis terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola di SDN Csitu 2 Kota Bandung.